

Pengabdian Belajar Mengaji Al Qur'an dengan Ilmu Tajwid Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya

Muhammad Syafiq Abdullah¹, Yulia Rahmah², Susi Winarti³
IAIN Palangka Raya^{1,2,3}

*Email

syafiqabdullah2002@gmail.com¹, yulia.rahmah@iain-palangkaraya.ac.id², sycy.azzahra@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 14-12-2024
Disetujui 15-12-2024
Diterbitkan 16-12-2024

Katakunci:

Al Qur'an,
Pembelajaran
Membaca Al – Qur'an,
Ilmu Tajwid

ABSTRAK

MI Miftahul Huda 2 adalah sekolah di kota Palangkaraya yang menjadi tempat bagi anak-anak usia dini untuk menuntut ilmu. Namun, masih terdapat masalah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kurangnya penerapan ilmu tajwid yang benar oleh siswa-siswi di sana. Banyak dari mereka hanya mampu melafalkan huruf hijaiyah tanpa memperhatikan kaidah tajwid yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi mengaji dengan bacaan yang benar sesuai ilmu tajwid. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tatap muka.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syafiq Abdullah, M., Rahmah, Y., & Winarti, S. (2024). Pengabdian Belajar Mengaji Al Qur'an dengan Ilmu Tajwid Siswa Siswi Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 286-292. <https://doi.org/10.62710/nt98mx43>

PENDAHULUAN

Dari segi bahasa, Al Qur'an bermakna "bacaan". Dan secara istilah Al Qur'an adalah kumpulan lafadz yang berbahasa Arab yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan kepada kita secara mutawatir, dan tertulis di dalam mushaf dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas, serta membacanya dianggap ibadah dan mendapatkan pahala.

Membaca Al-Qur'an adalah aktivitas intelektual dan spiritual yang penting dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjadi sumber utama ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam (Heriman & Mahmudi, 2024) dan membaca Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari ilmu tajwid, karena tajwid adalah ilmu yang paling penting dan wajib dipelajari oleh setiap muslim membaca Al Qur'an dianggap sebagai ibadah dan mendapatkan pahala apabila membacanya dengan sesuai kaidah dan aturan tajwid yang benar.

Secara bahasa kata "*Tajwid*" diambil dari masdar kalimat *Jawwada yujawwidu* yang mengikuti wazan *fa'ala yufa'ilu* yang artinya memperindah atau memperbaiki, sedangkan secara makna Tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf sesuai dengan tempatnya. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yaitu dengan melafalkan setiap huruf sesuai tempat keluarnya suara (makhraj), menyesuaikan karakter suara (sifat) huruf tersebut, serta memahami aturan berhenti (waqaf) dan memulai bacaan kembali (ibtida') (Syaifullah dkk., 2021)

Keutamaan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Manfaat ilmu Tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta melatih lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membacanya (Mulia dkk., 2017). Hukum mempelajari tajwid secara teori adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid adalah fardu 'ain Membaca Al-Qur'an dengan tepat menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan pengucapan makhraj huruf yang benar memungkinkan kita melantunkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan indah (Ibnu Rusydi & Fitria Amalin Christia 'Nisa, 2023)

Pembelajaran membaca Al Qur'an biasanya sudah diajarkan sejak dini oleh orang tua dengan didaftarkan ke sekolah-sekolah pendidikan Al Qur'an. Yang kita kenal dengan nama TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an), atau TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Pada MI Miftahul Huda 2 yang berada di kota Palangka Raya, KM 3,5 sudah menerapkan kegiatan bimbingan mengaji Al Qur'an, yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, dan kegiatan ini diikuti oleh tiga kelas yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, kegiatan ini dilakukan karena kebanyakan siswa hanya menghafal huruf hijaiyyah tanpa mengenal huruf yang dihafal dan pengucapan huruf yang kurang fasih. Tanpa ilmu tajwid, bacaan Al Qur'an kita bisa menyesatkan. Sedikit saja kesalahan dalam membaca huruf-huruf Al Qur'an dapat menjadi masalah serius karena dapat mengubah makna yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pada siswa siswi kelas 1, 2, 3 di MI Miftahul Huda 2 pada kegiatan pengabdian belajar mengaji Al Qur'an yang benar dengan ilmu Tajwid. MI Miftahul Huda 2 yang bertempat di kota Palangka Raya, pada Km. 3,5, sebagai tempat pelaksanaan pengabdian ini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Pendampingan dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian mengajar Al Qur'an dilakukan menggunakan metode tatap muka langsung kepada siswa-siswi yang belajar mengaji Al Qur'an dengan memberikan pemahaman tentang ilmu Tajwid.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan setelah pulang sekolah, pada jam 12.00 pada tanggal 10 juli 2024 sampai tanggal 12 November 2024 di MI Miftahul Huda 2, untuk memaksimalkan hasil dari proses pengabdian ini, penulis membagi proses kegiatan ini dalam beberapa tahapan

Tahapan Yang Pertama

Tahapan pertama adalah yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan ini yaitu observasi pada lokasi yang ingin dilaksanakan kegiatan ini yaitu MI Miftahul Huda 2 menjadi tempat untuk dilaksanakan kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwasanya kebanyakan dari siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 belum mampu untuk membaca huruf hijaiyyah atau Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi atau wawancara kepada siswa, guru, dan kepala sekolah.

Tahap Kedua

Pada tahapan kedua memberikan kepada anak-anak yang mengaji pengenalan pada ilmu Tajwid melalui dua acara : mengaji dengan tatap muka secara langsung diiringi dengan penjelasan yang sesuai dengan napa yang ada di dalam ilmu Tajwid, serta memberikan penjelasan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.



Gambar 1. Pendampingan belajar mengaji secara langsung.

Cara kedua : dengan cara Selama 4 minggu setiap hari Jumat, siswa akan diberi materi tambahan dalam bentuk kegiatan menulis dan membaca yang terkait dengan ilmu tajwid, khususnya mengenai hukum hukum nun sukun dan mim sukun, dan hukum bacaan mad



Gambar 2. Tahap tulis menulis dan membaca berkaitan dengan hukum nun sukun dan mim sukun.

Dalam tahap kedua ini anak-anak akan menulis materi yang telah dijelaskan dan ditulis oleh penulis di papan tulis. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi dapat dengan mudah memahami, dan mengingat materi yang dipelajari tentang ilmu Tajwid. Kegiatan tulis-menulis dapat memberikan pengaruh besar pada pemahaman anak-anak yang belajar mengaji Al Qur'an, selain melalui praktik langsung saat pengajaran. Inilah alasan mengapa penulis menggunakan metode ini. Namun, sering kali anak-anak yang belajar mengaji cenderung gaduh saat waktu menulis, sehingga mereka sulit memahami materi tulis-menulis yang disampaikan oleh penulis, khususnya terkait kaidah ilmu tajwid tentang hukum nun sukun dan mim sukun atau tanwin, hukum bacaan mad.

Dalam kegiatan ini, penulis memberikan dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama dilakukan dengan menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada anak-anak yang sedang belajar mengaji Al Qur'an. Penulis memberikan bimbingan secara tatap muka, sehingga setiap kesalahan dalam bacaan bisa segera diperbaiki. Selain itu, penulis memberikan penjelasan mendalam tentang ilmu tajwid, terutama ketika ditemukan bacaan yang kurang tepat, sehingga para murid dapat memahami bagaimana cara membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Pendekatan kedua yang dilakukan oleh penulis adalah memberikan materi tambahan dalam bentuk latihan tulis-menulis yang berkaitan dengan ilmu tajwid, khususnya tentang hukum nun sukun, mim sukun, dan bacaan mad. Melalui metode ini, penulis menyediakan berbagai contoh bacaan yang diambil langsung dari buku Iqro' dan Al-Qur'an, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep hukum nun sukun, mim sukun, dan bacaan mad. Dengan demikian, anak-anak yang mengaji dapat berlatih secara berulang dan terstruktur, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan yang benar sesuai aturan tajwid.

Materi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Materi yang diberikan dalam pembelajaran mengaji Al Qur'an yang baik dan benar berdasarkan ilmu Tajwid yaitu materi tentang hukum nun sukun, mim sukun, dan bacaan mad. Oleh karena itu berikut adalah materi yang berkaitan dengan hukum nun sukun, mim sukun, dan bacaan mad :

A. Hukum Nun Sukun

Hukum nun sukun dalam ilmu Tajwid ada empat yaitu

A. Idzhar

Idzhar secara bahasa adalah jelas, sedangkan menurut ilmu Tajwid idzhar adalah mengeluarkan suara huruf hijaiyyah tanpa disertai dengan dengung Adapun huruf-huruf idzhar ada enam yaitu

ء, ع, غ, ح, خ, هـ

Contoh :

مِنْ خَيْرٍ, مِنْ أَنْفُسِهِمْ, مِنْ حَبْلِ اللَّهِ

B. Ikfa

Ikhfa secara bahasa adalah samar, sedangkan menurut ilmu Tajwid adalah mengeluarkan suara huruf hijaiyyah disertai dengan dengung. Adapun huruf-huruf ikhfa ada

ص, ذ, ث, ك, ج, ش, ق, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ

Contoh :

مِنْ شَرِّ, إِنْ طَرَدْتُهُمْ

C. Idgham

Idgham secara bahasa artinya meleburkan atau memasukkan, dan menurut ilmu Tajwid idgham adalah mengeluarkan suara huruf hijaiyyah dengan memasukkan ke dalam huruf hijaiyyah setelahnya. Idgham terbagi menjadi dua macam yang pertama Idgham Bigunnah dan Idgham Bila Gunnah. Adapun huruf – huruf idgham yaitu

ل, ي, م, ن, و, ر

Contoh :

مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ

مِنْ يَوْمِ الْآخِرِ

1. Iqlab

Iqlab secara bahasa adalah mengganti dan menurut ilmu Tajwid yaitu mengeluarkan suara huruf hijaiyyah dengan mengganti bunyi dari nun sukun atau tanwin menjadi suara mim sukun. Adapun huruf iqlab ada satu yaitu :

ب

Contoh :

مِنْ بَعْدِ

مِنْ بِأَسَاءِ

2. Hukum Mim Sukun

Di dalam ilmu Tajwid hukum mim sukun terbagi menjadi tiga bagian yaitu : idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

A. Idzhar Syafawi

Di dalam ilmu Tajwid Idzhar Syafawi adalah mim mati bertemu huruf hijaiyyah selain م dan ب , dan cara membacanya adalah dengan jelas dan terang tanpa ada dengungan .

B. Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi dalam ilmu Tajwid adalah mim mati atau tanwin yang ketemu dengan huruf ب , dan cara membacanya adalah dengan menyamakan mim mati di bibir sambil didengarkan.

C. Idgham Mimi

Idgham Mimi dalam ilmu Tajwid adalah ketika mim mati ketemu huruf م , dan cara membacanya adalah dengan membaca huruf mim dengan cara mendengung.

Kegiatan mengaji ini sebenarnya lebih ditekankan agar siswa dan siswi mampu memahami dan mengamalkan ilmu tajwid pada hal hukum nun sukun dan mim sukun, sehingga kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa siswi yang berada di kelas 1, kelas 2, kelas 3, yang iqra' nya berada di iqra' 1, iqra' 2, iqra 3, yang mana kebanyakan mereka masih dangkal dalam pemahaman ilmu Tajwid.

Faktor Pendukung Dan Pehambat

Dalam pelaksanaan kegiatan mengaji Al Qu'an, penulis akan memaparkan faktor- faktor yang mendukung dan menjadi pehambat dalam proses pelaksanaan kegiatan mengaji Al Qur'an dengan Tajwid. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. kegiatan mengaji Al Qur'an dengan Tajwid yang telah dipaparkan oleh penulis didukung oleh kepala sekolah dan para guru.
2. Kegiatan mengaji Al Qur'an dengan Tajwid mendapatkan respon positif dari kepala sekolah MI Miftahul Huda 2 Hj. Nashiroh.
3. Kegiatan mengajar mengaji sangat membantu mengurangi beban dari pengajar tetap karena lumayan banyaknya siswa dan siswi yang mengaji.
4. Anak anak yang mengaji sangat antusias ketika penulis memberikan bantuan mengajar mengaji Al Qur'an di MI Miftahul Huda 2

Adapun faktor pehambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Penulis merasa kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan ini, dikarenakan yang melaksanakan kegiatan ini hanya penulis dan satu orang penulis.
2. Kurangnya waktu penulis dalam memberikan untuk seluruh anak-anak pembelajaran Tajwid.
3. Kebanyakan siswa dan siswi yang mengaji kurang benar, dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
4. Kurangnya peran orang tua dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan mengaji ini, sehingga banyak siswa dan siswi yang kurang sopan pada pengajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mengaji Al Qur'an dengan Tajwid di MI Miftahul Huda 2 kota palangkaraya berjalan dengan baik meski dengan berbagai kekurangan. Proses pengabdian mengaji Al Qur'an dengan Tajwid dilaksanakan dengan tatap muka dalam mengajar ngaji, diiringi dengan pemberian materi, dan permainan agar siswa dan siswi lebih mudah memahami materi yang diberikan.

SARAN

Perlu adanya kesadaran di kalangan pemuda untuk turut serta memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia dini, guna membantu mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid. Bagi para peserta MBKM mendatang, sebaiknya mengajar mengaji dijadikan sebagai program wajib di MI Miftahul Huda 2 kota Palangka Raya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, karena mendidik anak-anak sejak dini akan memberikan dampak positif bagi generasi penerus bangsa.

REFERENSI

- Heriman, M. & Mahmudi. (2024). Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V6i5.1314>
- Ibnu Rusydi & Fitria Amalin Christia 'Nisa. (2023). Implementasi Mengaji Al-Qur'an Dengan Tajwid Dan Makharijul Huruf Bagi Anak-Anak Desa Kedokanbunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 7-13. <https://doi.org/10.58355/Psy.V1i1.4>
- Mulia, H., Rahimi, I., & Riska, E. (2017). *Aplikasi Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Mengucapkan Makharijul Huruf Hijaiyah. 1.*
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran.*